

**PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN GRESIK
TAHUN 1548-1605 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Lu'lu'ul Maknunah
NIM. 14120054

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu'ul Maknunah
NIM : 14120054
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Lu'lu'ul Maknunah
NIM. 14120054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Lu'lu'ul Maknunah
NIM. : 14120054
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran, serta memohon ridho dari Allah swt.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Lu'lu'ul Maknunah

NIM. 14120054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN GRESIK
TAHUN 1548-1605 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lu'lu'ul Maknunah
NIM : 14120054
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hj. Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum

NIP:19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1694/Un.02/DA/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN GRESIK TAHUN 1548-1605 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LU'LU'UL MAKNUNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120054
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Oktober 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan

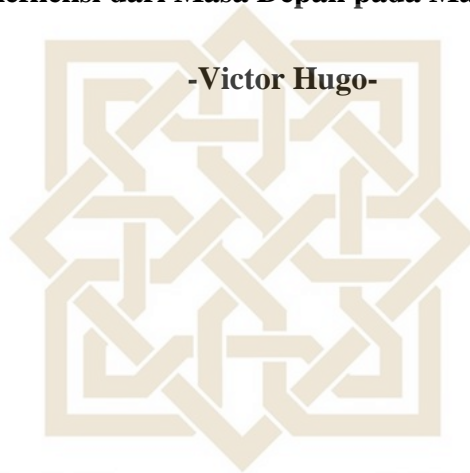
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Sejarah adalah Pengulangan Masa Lalu di Masa Depan dan

Refleksi dari Masa Depan pada Masa Lalu.

-Victor Hugo-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Orangtua penulis; Bapak Abdul Roqib dan Ibu Anifah

Saudara-saudari penulis; Rivan Azhari, Qithfirul Aziz dan Nabila Syawalia

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan SKI 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN GRESIK TAHUN 1548-1605 M

Sejak zaman Majapahit, Gresik telah menjadi pelabuhan dagang dan pelabuhan nelayan. Pada abad ke-16 M, Gresik berkembang menjadi pelabuhan dagang besar yang ramai didatangi saudagar asing. Kedudukan pelabuhan Gresik yang berada di tengah jalur pelayaran dari selat Malaka menuju Maluku, membuatnya menjadi bandar transit, yang berperan penting sebagai pintu perputaran komoditas, sehingga para pedagang tidak perlu singgah ke pelabuhan lain untuk menukar barang dagangan yang dibawa dari wilayah asalnya. Pesatnya perkembangan perdagangan maritim tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejayaan Kerajaan Giri yang mencapai puncaknya pada tahun 1548-1605 M di bawah kekuasaan Sunan Prapen. Seiring meluasnya pengaruh Giri Kedaton sebagai pusat penyebaran Islam pada saat itu, pelabuhan Gresik semakin ramai didatangi para pedagang dari berbagai wilayah, khususnya Nusantara bagian Timur, yang juga ingin mempelajari Islam ke Giri. Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan bagaimana bentuk kegiatan perdagangan maritim dan faktor-faktor yang menjadikan pelabuhan Gresik sebagai bandar dagang terbesar pada masa itu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah, yang meliputi heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi-politik, adapun teori yang dipakai adalah teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith atau sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional.

Dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa perdagangan maritim berkembang pesat karena pelabuhan Gresik memperoleh kesempatan yang baik karena letaknya yang tepat berada di tepi jalur besar perdagangan laut sangat menguntungkan. Di samping itu, Gresik merupakan salah satu titik pertemuan jalur-jalur laut yang menyusuri pantai utara dan selatan pulau Madura. Komoditas yang ditawarkan pada pelabuhan ini mayoritas bukan merupakan komoditas asli yang dihasilkan dari kota Gresik. Besarnya daya beli masyarakat, ditambah beragamnya komoditas dagang yang terdapat di Pelabuhan Gresik, membuat para pedagang tidak perlu singgah di pelabuhan lain untuk menukar barang dagangan yang dibawa dari wilayah asalnya. Perdagangan dengan sistem resiprokal, redistribusi, dan pasar merupakan bentuk perdagangan yang dilakukan di Pelabuhan Gresik. Sumber-sumber pendapatan perdagangan Pelabuhan Gresik diperoleh dari komoditas yang diperjual-belikan, seperti beras, rempah-rempah, bahan makanan, logam, besi, binatang ternak, tekstil, dan keramik. Selain itu, industri perkapalan yang berkembang pesat juga merupakan sumber pendapatan yang penting.

Kegiatan perdagangan maritim di pelabuhan Gresik berkembang pesat setidaknya disebabkan oleh letak yang menguntungkan dan bentukan alam yang baik sehingga mendukung terbentuknya Gresik sebagai bandar dagang dalam waktu yang lama. Kemudian beberapa kebijakan Pemerintah Giri Kedaton yang mendukung perkembangan perekonomian juga menarik para pedagang untuk datang ke Pelabuhan Gresik. Kegiatan perdagangan yang berkembang pesat ini berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gresik yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan mengembangkan aktivitas mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan perdagangan tersebut, selain itu tumbuhnya lalu lintas perdagangan maritim yang terus meningkat mendorong masuknya agama Islam ke Nusantara dan menjadikan Gresik sebagai salah satu pusat penyebaran Islam pertama.

Kata kunci: Perdagangan Maritim, Pelabuhan Gresik, Giri Kedaton.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه، كما يحب ربنا و يرضى،
أشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
اللهم صل وسلم وبارك وأنعم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., Nabi terakhir yang kita harapkan *syafa'ah* dan pertolongannya di hari akhir kelak.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul **“Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik Tahun 1548-1605 M”** akhirnya dapat terselesaikan. Dalam kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan, *alhamdulillah*.

Melalui kata pengantar ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
4. Dra. Zuhrotul Latifah, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan dalam akademik dan membimbing peneliti dengan memberikan saran serta masukan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa mereka semua, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
7. Kedua orangtua peneliti, Bapak Abdul Roqib dan Ibu Anifah, terucap atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang yang tulus yang telah dicurahkan.
8. Saudara-saudari penulis cak Rivyan, Mbak Ika, Firul, Nasya dan Azura yang selalu mendukung penulis dengan kehadiran mereka.
9. Sahabat-sahabat penulis, Ati' Mirfaqoh dan Risma Nurul Isbah. Terima kasih atas persahabatan yang hebat dan kekeluargaan yang penuh kasih.
10. Teman-teman jurusan SKI 2014, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Terima kasih untuk Duli, Rima, Rieska, Ningrum, Rifa, Ela, Eva, dan Risa yang sering membantu dan menemani penulis.

Terima kasih juga kepada Ruli, mbak Luna, teh Zanna, Mimi, Afin, Zakiyah dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini. Semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan dan waktu yang lebih baik.

11. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga 93 Dukuh Pandowan, Desa Nomporejo, Kec. Galur, Kab. Kulonprogo.
12. Teman-teman dan alumni IMM komisariat Adab UIN Sunan Kalijaga.
13. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lu'lu'ul Maknunah

NIM: 14120054

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 20 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM PELABUHAN GRESIK..... | 21 |
| A. Kondisi Geografis..... | 21 |
| B. Kondisi Keagamaan..... | 24 |
| C. Kondisi Politik..... | 28 |
| D. Kondisi Sosial Budaya..... | 32 |
| E. Kondisi Ekonomi..... | 35 |
| BAB III : SEJARAH PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN GRESIK TAHUN 1548-1605..... | 36 |
| A. Perkembangan Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik..... | 36 |
| B. Bentuk-bentuk Kegiatan Perdagangan Maritim..... | 41 |
| 1. Perdagangan dengan Sistem Resiprokal..... | 41 |
| 2. Perdagangan dengan Sistem Redistribusi..... | 42 |
| 3. Perdagangan dengan Sistem Pasar..... | 45 |

| | |
|---|-----------|
| C. Komoditas Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik..... | 49 |
| 1. Rempah-rempah..... | 49 |
| 2. Bahan Makanan..... | 51 |
| 3. Hasil Ternak dan Produk Kerajinan..... | 54 |
| 4. Keramik dan Tekstil..... | 55 |
| 5. Produk dari Logam..... | 56 |
| 6. Industri Pelayaran dan Perkapalan..... | 58 |
| BAB IV : KEGIATAN PERDAGANGAN MARITIM DI PELABUHAN Gresik tahun 1548-1605..... | 60 |
| A. Pelabuhan Gresik sebagai Pusat Perdagangan Maritim Tahun 1548- 1605..... | 60 |
| B. Giri Kedaton dalam Perdagangan Maritim Tahun 1548- 1605..... | 62 |
| 1. Kebijakan Politik..... | 64 |
| a. Hubungan Politik dengan Kerajaan-kerajaan di Wilayah Nusantara bagian Timur..... | 64 |
| b. Diplomasi Perdagangan terhadap Portugis..... | 68 |
| 2. Kebijakan Ekonomi..... | 69 |
| a. Pembangunan Sarana dan Prasarana..... | 69 |
| b. Hubungan Perdagangan dengan Maluku..... | 71 |
| c. Pajak Perdagangan yang Rendah..... | 72 |
| C. Dampak Kegiatan Perdagangan Maritim Tahun 1548-1605..... | 73 |
| a. Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gresik..... | 73 |
| b. Terhadap Proses Islamisasi di Nusantara..... | 74 |
| BAB V : PENUTUP..... | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 87 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | Gambar Peta Kabupaten Gresik | 87 |
| Lampiran 2 | Gambar Pelabuhan Gresik..... | 88 |
| Lampiran 3 | Gambar Peta Jalur Besar Perdagangan Laut Nusantara.... | 89 |
| Lampiran 4 | Gambar Peta Jalur Simpang Perdagangan Laut melalui Selat Madura Abad ke-17 sampai 19 M | 90 |
| Lampiran 5 | Gambar Peta Luas Penanaman Lada..... | 91 |
| Lampiran 6 | Gambar Prasasti Karang Bogem..... | 92 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan maritim¹ Nusantara mengalami perkembangan pesat pada pertengahan abad ke-15 hingga akhir abad ke-17 M. Jalur perdagangan antar pulau di Nusantara menjadi bagian yang inheren (berhubungan erat) dalam konteks perdagangan internasional. Keadaan ini lebih berkembang ketika para pedagang Eropa mulai datang ke Nusantara untuk mencari rempah-rempah. Dari sekian banyak rute pelayaran dan perdagangan di perairan Nusantara, rute pelayaran dan perdagangan yang melintasi Laut Jawa merupakan rute yang paling ramai, karena berada di tengah kepulauan Nusantara serta memiliki ombak yang relatif kecil dibandingkan dengan laut lain yang ada di sekitarnya, sehingga sangat cocok untuk pelayaran dan perdagangan.²

Menurut Kenneth R. Hall, sebagaimana yang dikutip oleh Suwandi dan Aminuddin, bahwa Laut Jawa masuk ke dalam zona maritim Asia yang berpengaruh, karena kedudukannya yang strategis dalam jalur lalu-lintas perdagangan dunia yang ramai antara Malaka, Jawa dan Maluku. Di sepanjang jalur perdagangan dan pelayaran itulah kemudian berkembang kota-kota

¹ Perdagangan Maritim adalah kegiatan pertukaran barang dengan uang maupun tanpa uang yang dilakukan di daerah pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang sehingga pelabuhan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar barang. Lihat Suhardjo Hotmosuprobo, *Perdagangan-Laut Bangsa Jawa Sampai Abad ke-17* (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1986), hlm 1-3.

² Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: Dari Emporium Sampai Imperium*, jilid 1 (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 3-5.

pelabuhan yang ramai, khususnya di sepanjang pantai utara pulau Jawa seperti: Tuban, Sedayu, Gresik dan Surabaya.³

Dari beberapa kota pelabuhan tersebut, Gresik adalah yang terkenal sebagai pelabuhan terbaik, yang banyak didatangi para pedagang dari Gujarat, Kalikut, Benggala, Siam dan Cina. Dalam laporan perjalanannya, Tome Pires menggambarkan Pelabuhan Gresik sebagai “mutiara Jawa di antara bandar perdagangan”.⁴ Hal ini mengindikasikan perannya yang penting sebagai sebuah pusat perdagangan, dengan memegang peran emporium (pusat perdagangan) dari perdagangan antara barat (Malaka) dan timur (Maluku) menggantikan Tuban pada awal abad ke-16 M.⁵

Gresik adalah pelabuhan utama untuk kain dari Barat dan rempah-rempah dari Maluku. Setelah jatuhnya Malaka tahun 1511, perdagangan langsung dengan Timur dan Barat terjalin. Para pedagang mencari jalan lain menuju pelabuhan-pelabuhan Jawa bagian utara melalui selat Sunda.⁶ Sekitar 60 kapal dengan jenis yang bervariasi datang ke Gresik setiap tahunnya. Sebagian kapal-kapal itu bermuatan rempah-rempah.⁷ Meillink-Roelofs menjelaskan dalam bukunya bahwa laporan-laporan Belanda memberikan gambaran sekilas tentang perdagangan rempah Gresik, yaitu sebuah perdagangan yang tentu saja tidak satu arah. Orang Banda membawa sendiri buah dan bunga pala mereka ke sana, dan

³ Suwandi dan Aminuddin Kasdi, *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang Pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi* (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1997), hlm. 40.

⁴ Armando Cortesao, *Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah ke Cina dan Buku Francisco Rodrigues*, terj. Adrian Perkasa dan Anggita Pramesti (Jakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 267.

⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, hlm. 10.

⁶ M.A.P Meillink-Roelofs, *Persaingan Eropa & Asia di Nusantara: Sejarah Perdagangan 1500- 1630* (Depok: Komunitas Bambu, 2016), hlm. 107.

⁷ *Ibid.*, hlm. 264.

orang Gresik berlayar ke pelabuhan-pelabuhan lain di kepulauan Nusantara untuk menjual rempah-rempah dalam jumlah kecil setiap kalinya.⁸

Selain menjadi pasar untuk rempah-rempah, Gresik juga menjadi pelabuhan pengekspor makanan dan produk lain seperti beras, kacang, gula, ikan, hewan ternak, dan binatang buruan. Produk-produk pertaniannya menjadikan Gresik sebagai pelabuhan pengisian ulang perbekalan dalam rute ke kepulauan rempah. Garam dalam jumlah besar dibawa ke Banten untuk selanjutnya dikirim ke Sumatera. Katun dan benang dari pedalaman juga dibawa ke pasar di Gresik. Orang Cina mengimpor sutra, porselen dan barang-barang lain dalam jumlah besar ke Gresik. Mereka juga membeli kayu cendana dan kayu pewarna dari kepulauan Sunda kecil, dari sana dikirim pula produk-produk hutan seperti lilin malam dan madu ke pelabuhan Gresik. Kain India didatangkan dari Barat. Sutra dan bahan beludru, besi, tembaga, timah hitam, dan bahkan emas, intan serta opium dapat pula ditemukan di Gresik.⁹

Pelabuhan Gresik dinilai sebagai bandar transit, sebab komoditas yang ditawarkan pada pelabuhan ini mayoritas bukan merupakan komoditas asli yang dihasilkan dari kota Gresik. Besarnya daya beli masyarakat, ditambah beragamnya komoditas dagang yang terdapat di Pelabuhan Gresik, membuat para pedagang dapat dengan mudah membeli persediaan barang-barang yang dibutuhkan, sehingga tidak perlu singgah ke pelabuhan lain.¹⁰

⁸ Meillink-Roelofs, *Persaingan Eropa & Asia di Nusantara*, hlm. 264.

⁹ *Ibid.*, hlm. 265

¹⁰ Slamet Mulyana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara Islam di Nusantara* (Jakarta: Bhatara, 1968), hlm. 147.

Gresik berfungsi sebagai pusat pelabuhan dan pusat pasar bagi daerah lain di sekitarnya. Kota ini memiliki pelabuhan terlindung yang sangat baik dengan air yang dalam hingga pinggir kota. Kapal-kapal yang berlabuh tidak perlu takut akan angin karena cucur perahu mereka bisa menempel pada rumah-rumah.¹¹ Selain itu, terdapat dua muara sungai besar dari pedalaman yang mengapit kota Gresik yaitu sungai Bengawan Solo dan muara Sungai Brantas. Dua sungai tersebut merupakan lalu lintas alamiah alur perdagangan regional.¹²

Pesatnya perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh Giri Kedaton yang didirikan pada tahun 1487 M oleh Raden Paku (Sunan Giri I) yang bergelar Prabu Satmata.¹³ Sebelumnya, pada tahun 1480 M, Raden Paku mendirikan sebuah pesantren dan masjid sebagai pusat penyiaran agama Islam. Pada saat mendirikan pesantren dan masjid inilah, banyak masyarakat Gresik yang ikut membantu dan belajar di sana. Santri lain juga berdatangan dari berbagai daerah, baik dari Pulau Jawa maupun luar Jawa.¹⁴

Dalam proses perubahan sosial politik yang diakibatkan oleh disintegrasi Kerajaan Majapahit, para ulama pedagang (wali) memegang kepemimpinan karismatik. Kekuasaan mereka biasa dalam bentuk formal sebagai penguasa

¹¹ Armando Cortesao, *Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah ke Cina & Buku Francisco Rodrigues* terj. Adrian Perkasa & Anggita Pramesti (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 267.

¹² Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), hlm. 8.

¹³ Menurut sumber-sumber tradisional, Raden Paku mendirikan Kedaton (istana) tundha pitu (tingkat tujuh) di atas sebuah bukit, yang kemudian dikenal dengan Giri Kedaton, menurut *Babad Hing Gresik* peristiwa tersebut ditandai (1409 Saka/1487 M). Mustakim, *Gresik Sejarah Bandar Dagang & Jejak Awal Islam Tinjauan Historis Abad XIII-XVII* (Jakarta: CV. Citraunggul Laksana, 2005), hlm. 50.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 43.

politik, di sisi lain mereka juga memiliki karisma sosial religius yang kuat. Peranan kepemimpinan dapat dijalankan dengan baik, karena mereka termasuk kelompok sosial yang dinamis dalam masyarakat kota pelabuhan, dengan berbagai pengalaman baik dalam perjalanan maupun di perantauan. Status para wali sebagai pedagang atau penduduk kota pantai menempatkan mereka sebagai kelompok pinggiran (marginal) yang tidak terikat oleh struktur feodal yang pada saat itu berpusat di pedalaman, yaitu Majapahit.¹⁵

Sejak menjadi pusat kekuasaan dan keagamaan pada akhir abad ke-15 M, Giri terus berkembang sepanjang abad ke-16 M, dan kemudian mengalami kejayaan sampai pada awal abad ke-17 M, yaitu pada masa pemerintahan Sunan Prapen (Sunan Giri IV).¹⁶ Munculnya kekuasaan kerohanian dan politik yang kemudian memperoleh supremasi di pulau Jawa dan daerah-daerah lainnya menyebabkan seluruh aktivitas kehidupan di Gresik tidak mungkin dipisahkan dengan Giri.¹⁷ Seiring meluasnya pengaruh Giri Kedaton sebagai pusat penyebaran Islam pada saat itu, Pelabuhan Gresik semakin ramai didatangi oleh para pedagang dari berbagai wilayah, khususnya Nusantara bagian timur, seperti Lombok, Makassar, Hitu, Tidore, yang juga datang dalam rangka mempelajari Islam di Giri.¹⁸ Meningkatnya prestise Giri Kedaton di berbagai wilayah tersebut berdampak pada perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik.

Dengan dilatar belakangi oleh fakta sejarah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mendeskripsikan lebih lanjut dan mendalami tentang

¹⁵ Mustakim, *Gresik Sejarah Bandar Dagang*, hlm. 31.

¹⁶ Suwandi dan Aminuddin Kasdi, *Perkembangan Kota Gresik*, hlm. 16.

¹⁷ Mustakim, *Gresik Sejarah Bandar Dagang*, hlm. 16.

¹⁸ Soekarman, "Sunan Giri Peletak Landasan Masa Depan" dalam Dukut Imam Widodo, dkk, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), hlm. 30.

perkembangan perdagangan maritim yang terjadi di pelabuhan Gresik. Pada paruh kedua abad ke-16, perdagangan maritim di pelabuhan Gresik mengalami perkembangan yang pesat. perdagangan ini dilakukan oleh penguasa dan pedagang lokal. Para pedagang dari berbagai negeri datang untuk menukar barang dagangan mereka dengan rempah-rempah. Kondisi ini berhubungan dengan tampilnya Giri Kedaton sebagai pusat penyebaran Islam yang memiliki pengaruh jauh sampai ke kepulauan Maluku dan sekitarnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang perkembangan dan kegiatan perekonomian yang dikhususkan pada perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik pada masa kejayaan Giri Kedaton di bawah kekuasaan Sunan Prapen (Sunan Giri IV). Perdagangan maritim yang dikaji oleh peneliti dibatasi pada perkembangan perdagangan maritim, bentuk dan komoditas perdagangan yang diperjualbelikan di Pelabuhan Gresik, serta aktor-faktor yang mendukung perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik. Hal ini mencakup kebijakan ekonomi dan politik yang dikeluarkan oleh Sunan Prapen dan hubungan yang dijalin dengan para pedagang lain.

Batasan tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 1548 sampai 1605 M. Tahun 1548 merupakan awal kemajuan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik, dengan ditandai munculnya Giri Kedaton sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa dan beberapa wilayah Nusantara bagian timur. Prestise Sunan Prapen sebagai pemimpin keagamaan yang meningkat membawa dampak

yang signifikan bagi perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik. Sementara itu, tahun 1605 merupakan awal kemunduran perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik, yang ditandai dengan berakhirnya kekuasaan Sunan Prapen dan menurunnya kewibawaan Giri Kedaton (pemimpin Giri setelah Sunan Prapen tidak lagi bergelar Sunan), disusul dengan penetrasi *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) dengan monopoli perdagangannya, serta menggeliatnya politik ekspansi Mataram Islam ke berbagai kota di pesisir utara Jawa yang secara langsung telah mempengaruhi perkembangan perdagangan maritim pada masa itu.

Untuk membantu penelitian ini, peneliti dipandu dengan rumusan masalah di bawah ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik tahun 1548-1605?
2. Bagaimana kegiatan perdagangan maritim dan dampaknya di Pelabuhan Gresik tahun 1548-1605?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik pada tahun 1548 – 1605 M.
2. Mendeskripsikan perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik yang mengalami puncak kejayaan pada masa Sunan Prapen.
3. Menganalisis kegiatan perdagangan maritim yang terjadi di Pelabuhan Gresik dan dampaknya pada masyarakat serta proses islamisasi.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu langkah dalam memahami perkembangan perekonomian maritim di Indonesia, khususnya Gresik.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian sebelumnya mengenai kota Gresik maupun Pelabuhan Gresik.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembang historiografi Islam terutama tentang ekonomi maritim.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang “Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik Tahun 1548-1605 M” belum banyak mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang membahas tentang Pelabuhan Gresik atau kota Gresik secara umum yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan ini.

Penelitian “Pelabuhan Gresik Pada Abad XIV”, yang ditulis oleh Ayu Gandis Prameswari dalam jurnal *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No. 2, Mei 2013. Ayu dalam jurnal ini menjelaskan tentang kondisi dan aktivitas perdagangan maupun perkapalan di pelabuhan Gresik pada abad ke-14. Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pembahasan mengenai kegiatan perdagangan dan berbagai potensi yang terdapat di Pelabuhan Gresik sejak abad ke-14 M, sehingga dapat dijadikan gambaran awal mengenai kondisi sosial ekonomi Pelabuhan Gresik.

“Pelabuhan Bangkalan dalam Perdagangan Abad XV-XVI”, karya Akhmad Saleh Suaidi dalam jurnal *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*,

Volume 1, No. 3, Oktober 2013, menjelaskan Pelabuhan Bangkalan dan hubungan perdagangannya dengan Pelabuhan Gresik pada abad ke-15 sampai abad 16 M, Pelabuhan Bangkalan Madura menjadi pelabuhan kelas dua yang berada di bawah koordinasi Pelabuhan Gresik. Wilayah Bangkalan dapat membantu pemenuhan suplai komoditas dagang yang dicari di Pelabuhan Gresik, sehingga menjadi aspek pendukung utama hubungan perdagangan di antara keduanya. Dalam jurnal ini juga secara singkat dijelaskan mengenai perkembangan Pelabuhan Gresik pada masa Islam yang memiliki tata kelola pelabuhan yang bisa memberikan jaminan keamanan bagi saudagar asing. Perbedaan karya ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajiannya. Fokus kajian dalam jurnal ini dititikberatkan pada perkembangan dan peranan penting Pelabuhan Bangkalan dalam jalur perdagangan Nusantara, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik.

“Pergeseran Pelabuhan Gresik dari Bandar Dagang ke Pelabuhan Lokal Tahun 1484-1830”, yang ditulis oleh Firman Ari Hidayat *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 3, Oktober 2016, menjelaskan perkembangan Pelabuhan Gresik yang mengalami proses kemunduran pada awal abad ke-19 akibat kebijakan pemerintah Hindia Belanda tentang pelabuhan umum (pelabuhan ekspor-impor) dan dalam peraturan tersebut Pelabuhan Gresik tidak termasuk pelabuhan umum, sehingga kapal-kapal besar tidak dapat diperkenankan bongkar-muat di Gresik. Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Pelabuhan Gresik mengalami proses kemunduran. Penelitian pada jurnal ini berfokus pada proses pergeseran Pelabuhan Gresik dari bandar dagang

ke bandar lokal pada permulaan abad ke-19 M, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada puncak kejayaan kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik pada tahun 1548-1605 M.

Buku *Perkembangan Kota Gresik sebagai Kota Dagang pada abad XV-XVII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi* karya Suwandi dan Aminuddin Kasdi yang diterbitkan oleh University Press IKIP Surabaya pada tahun 1997. Dalam buku ini Suwandi dan Aminuddin Kasdi menjelaskan tentang sejarah Kota Gresik dalam perspektif perkembangan perekonomian-perdagangan pada abad ke-15 sampai abad 18 M, termasuk di dalamnya posisi Gresik sebagai kota dagang di pesisir utara pulau Jawa. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai kegiatan perdagangan di Gresik, meliputi kegiatan perkapalan serta ragam komoditas yang diperdagangkan, sehingga terdapat keterkaitan antara karya di atas dengan penelitian yang dilakukan ini. Perbedaannya, buku ini mengkaji secara umum perkembangan perdagangan di Gresik dalam kurun abad ke-15 sampai ke-18, penjelasan setengah dari buku lebih banyak menjelaskan tentang aktivitas perdagangan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) di Pelabuhan Gresik pada abad ke-18, sedangkan penelitian ini membahas tentang perkembangan perdagangan maritim yang mencapai puncak kejayaannya di bawah kekuasaan Sunan Prapen sebagai pusat ekspor rempah.

Buku *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Harijadi* ditulis oleh tim penyusun buku sejarah hari jadi kota Gresik dan diterbitkan pada tahun 1991 oleh Pemerintah Kabupaten Gresik Daerah Tingkat II. Dalam buku ini dijelaskan

tentang asal-usul penamaan dan perkembangan kota Gresik meliputi kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya Kota Gresik sebelum dan sesudah proses islamisasi yang dilakukan oleh para ulama pedagang. Dalam buku ini juga disebutkan sekilas tentang kronologi perkembangan Gresik sebagai bandar dagang dalam konteks perdagangan dunia dalam kurun abad ke-15 sampai 16 M. Perbedaannya, buku tersebut membahas Gresik secara umum, termasuk perkembangannya sebagai bandar dagang, sedangkan peneliti membahas secara khusus tentang pesatnya perkembangan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik tahun 1548-1605 M.

Buku *Kota Gresik Sejarah Bandar Dagang dan Jejak Awal Islam: Tinjauan Historis Abad XIII-XVII* diterbitkan di Jakarta oleh CV. Citraunggul Laksana pada tahun 2005. Buku yang ditulis oleh Mustakim ini menggambarkan tentang tahap-tahap perkembangan Kota Gresik, meliputi perannya sebagai bandar dagang dan jejak awal penyebaran Islam yang dilakukan oleh ulama pedagang dalam rentang abad ke-13 sampai 17 M. Peran Gresik sebagai bandar dagang dijelaskan sejak Gresik di bawah kekuasaan Majapahit, kemudian tampil sebagai kerajaan yang berpusat di Giri setelah lepas dari Kerajaan Majapahit menyusul disintegrasi yang dialami kerajaan tersebut, serta disusul penetrasi politik ekspansi Mataram Islam bersamaan dengan monopoli perdagangan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Perbedaannya, karya ini lebih fokus pada pembahasan tentang proses islamisasi yang dilakukan oleh para ulama pedagang di Kota Gresik, sedangkan mengenai Pelabuhan Gresik atau perdagangan maritim memiliki porsi yang lebih sedikit.

Karya-karya tersebut menjelaskan mengenai kegiatan perdagangan Pelabuhan Gresik secara sepenggal-sepenggal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melanjutkan dan melengkapi kegiatan-kegiatan perdagangan yang disebutkan dalam karya-karya tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian dalam merekonstruksi kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi politik. Menurut Robert Gilpin, sebagaimana yang telah dikutip oleh Samsul, ekonomi politik berfokus pada bagaimana negara dan proses politik yang relevan mempengaruhi produksi dan distribusi kekayaan; serta bagaimana keputusan dan kepentingan politik mempengaruhi posisi kegiatan ekonomi, biaya dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.¹⁹ Pada intinya, ekonomi politik tidak dapat terlepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam suatu wilayah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi sangat dipengaruhi oleh politik dalam sebuah negara begitupun sebaliknya politik tidak akan lepas dari ekonomi itu sendiri. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan peran Pemerintahan Giri Kedaton dalam menstimulasi kegiatan perdagangan, khususnya perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik, sehingga dapat membuka wilayah perdagangan baru, memberikan perlindungan, dan menyediakan pengawasan.

Dalam buku *Maritim Economics*, Martin Stopford menuliskan bahwa ekonomi merupakan sebuah sistem organisasi yang terbentuk dalam pasar. Lebih

¹⁹ Samsul, "Pendekatan Ekonomi Politik dalam Mekanisme Pasar", https://www.researchgate.net/publication/325486108_PENDEKATAN_EKONOMI_POLITIK_DALAM_MEKANISME_PASAR, diakses pada tanggal 4 September 2019.

jauh, ia menjelaskan bahwa ekonomi maritim adalah sistem yang terbentuk dari adanya permintaan pasar dengan mencakup sistem transportasi laut, permintaan di perdagangan laut, armada pedagang, dan organisasi perdagangan berbasis laut.²⁰ Perdagangan Maritim adalah kegiatan pertukaran barang dengan uang maupun tanpa uang yang dilakukan di daerah pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang sehingga pelabuhan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar barang.²¹

Edward L. Peolinggoman menyebutkan perdagangan maritim sebagai suatu aktivitas manusia yang berdasarkan pada perdagangan yang berkaitan dengan hal-hal laut dan juga memiliki ciri untuk memperoleh surplus dalam bidang perekonomian, pendidikan, dan budaya.²² Dengan kata lain, dari sudut pandang mana pun, perdagangan merupakan konsep ekonomi yang memiliki tujuan agar terciptanya profit (keuntungan) di masyarakat.²³ Ekonomi maritim merupakan indikator dari perdagangan maritim yang menyatukan jalur perdagangan dengan terbentuknya kota-kota pelabuhan sebagai jalur perdagangan internasional, sehingga secara umum perdagangan maritim merupakan bagian dari sistem ekonomi maritim yang mencakup dalam bagian perdagangan internasional.²⁴

²⁰ Martin Stopford, *Maritim Economic* (London: Routledge, 2009), hlm. xx.

²¹ Suhardjo Hotmosuprobo, *Perdagangan-Laut Bangsa Jawa*, hlm 1-3.

²² Edward L. Poelinggoman, *Bahan Ajar Sejarah Maritim* (Makassar: LKPP Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 1-3.

²³ J.C. Van Leur dan F. R. J. Herhoeven, *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia*, terj. Kartini Abubakar (Jakarta: Bharata, 1974), hlm. 5.

²⁴ Anthony Reid, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*, terj. Siregar (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), hlm. xx.

Tambunan mendefinisikan perdagangan internasional sebagai perdagangan antara atau lintas negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa.²⁵ Terjadinya perdagangan internasional dikarenakan adanya kenyataan bahwa tidak semua negara memiliki faktor-faktor produksi dan skala ekonomis yang sama, perbedaan kualitas maupun kuantitas produksi, metode pengkombinasian faktor-faktor produksi tersebut dalam proses produksi, serta kemungkinan suatu negara memperoleh keuntungan dari pembelian barang dengan harga yang lebih rendah dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu perdagangan internasional akan mendorong suatu negara untuk dapat berspesialisasi pada produk yang lebih ekonomis. Tingkat spesialisasi yang tinggi merupakan cerminan dari meningkatnya standar hidup.²⁶

Hal ini sesuai dengan teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith atau sering disebut juga sebagai teori murni perdagangan internasional, sebagaimana yang dikutip oleh Apridar bahwa setiap negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain, dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Pendek kata, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau

²⁵ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 1.

²⁶ Boediono, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 19.

jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.²⁷ Dalam hal ini, bukan nilai ekspor yang relatif terhadap impor yang penting, tetapi yang utama adalah nilai dari barang yang diproduksi oleh suatu negara.²⁸

Perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan oleh batas-batas politik yang dapat menghambat perdagangan, perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, serta hukum dalam perdagangan yang berlaku. Oleh karena itu, intervensi pemerintah sangat dibutuhkan untuk bertindak sebagai mekanisme untuk menerapkan hukum. Semua instrumen peran pemerintah dalam ekonomi, kebijakan pemerintah, regulasi, dan badan pengawasan pemerintah diharapkan untuk ikut berperan dalam upaya menjaga perekonomian agar berjalan dengan stabil.²⁹

Pada awal abad ke-16 jalur perdagangan antara Maluku dan Malaka mendorong terjadinya perdagangan dan pelayaran antar pulau di Nusantara. Jalur Maluku-Malaka ramai karena banyaknya para pedagang yang hilir mudik. Orang-orang Gresik misalnya, ke Maluku membawa beras dan bahan makanan lain untuk ditukarkan dengan rempah-rempah. Mereka ke Malaka membawa beras dan rempah-rempah dari Maluku, dan sebaliknya dari arah Malaka membawa barang-barang dagangan yang berasal dari luar (pedagang-pedagang Asia). Berkat komoditas beras dan letak strategis antara Maluku dan Malaka, Gresik menjadi kekuatan yang diperhitungkan di dalam perdagangan dan pelayaran Nusantara.

²⁷ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 89.

²⁸ Junaidi Safitri dan Abdulmuhammad Fakhri, "Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengnai Perdagangan Internasional" *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, no. 1, 2017, hlm. 92.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 95.

Terutama setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511, Gresik kemudian memainkan peranan yang penting dalam perdagangan dan pelayaran Nusantara.

Peran penguasa dalam perdagangan maritim sangat kuat, terutama dalam mengontrol sirkulasi produk-produk lokal. Mereka bergiat agar setiap penduduk meningkatkan surplus produksi. Sementara itu, untuk menjamin kelangsungan aktivitas produksi dan sirkulasinya, pemerintah bertanggungjawab menjaga keamanan dan ketenangan penduduk dan negeri. Pemerintah juga giat melakukan perluasan jaringan pemasaran, mengembangkan jaringan lalu lintas perdagangan, mengonsentrasikan pengembangan masyarakat non agraria (pedagang, seniman, dan pegawai pemerintah) di pusat kota, dan meningkatkan permintaan luar negeri atas rempah-rempah.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Perdagangan Maritim di Pelabuhan Gresik Tahun 1548-1605 M” ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gilbert J. Grraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk

tertulis”.³⁰ Metode sejarah bertumpu pada empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan sumber (heuristik), tahap kritik sumber (verifikasi), tahap penafsiran (interpretasi), dan tahap penelitian sejarah (historiografi).

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, merinci bibliografi, atau mengklasifikasi, dan merawat catatan-catatan.³¹ Dalam hal ini, yang dimaksud heuristik adalah kemampuan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber tertulis berupa buku, jurnal, ensiklopedia, dan skripsi. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dapat dilacak dan dicari di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Ruang Baca Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Grhatama Pustaka Yogyakarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur, serta perpustakaan online. Data yang diperoleh berupa data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari buku *Suma Oriental* karya Tome Pires yang telah disunting oleh Armando Cortesao dan diterjemahkan oleh Adrian Perkasa dan Anggita Pramesti, adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku *Persaingan Eropa & Asia di Nusantara: Sejarah Perdagangan 1500-1630* karya M.A.P Meilink-Roelofs, *Babad Gresik* koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta yang telah disunting oleh Aminuddin Kasdi,

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

³¹*Ibid.*, hlm. 104.

penelitian *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada abad XV-XVIII* karya Suwandi dan Aminuddin Kasdi, dan buku *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Harijadi* yang disusun oleh Tim Penyusun Buku Sejarah Harijadi Kota Gresik.

2. Verifikasi

Langkah kedua dari metode sejarah dalam penelitian ini adalah kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah yang teruji.³² Keabsahan sumber dapat dilihat dengan meneliti secara cermat teks-teks yang terkumpul dan yakin dalam memahami setiap kata dan ungkapan teks secara benar.³³ Tahap verifikasi ada dua macam, yaitu autentisitas atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kritik intern. Kritik ekstern dilihat dari segi penampilan luar atau fisik sumber³⁴ dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut, serta meninjau bahasa yang digunakan dalam setiap sumber yang diperoleh. Sementara itu, kritik intern adalah kritik untuk melihat kebenaran data yang diperoleh, tahap ini peneliti menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat.³⁵

3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut juga dengan penafsiran sejarah. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

³³ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1989), hlm. 106.

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

³⁵ *Ibid.*

menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan.³⁶ Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.³⁷

Pada tahap ini, peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan terkait dengan penelitian ini berdasarkan sumber yang telah didapat. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan ekonomi maritim dan teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith dalam menafsirkan kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik. Pentingnya dalam tahapan ini adalah agar dapat diperoleh fakta yang menyeluruh kebenarannya secara utuh.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini penulisan sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.³⁸ Peneliti berusaha menyajikan penelitian ini secara kronologis dan sistematis dengan menuangkannya dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi dari awal hingga akhir sehingga penjelasan dalam penelitian ini dapat dipahami.

³⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah.*, hlm. 78.

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 115.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 117-118.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II mendeskripsikan tentang gambaran umum Pelabuhan Gresik meliputi kondisi geografis Pelabuhan Gresik, kondisi politik, keagamaan dan sosial budaya Gresik serta ekonomi, baik sebelum maupun sesudah datangnya Islam. Bab ini bertujuan sebagai pembuka untuk pembahasan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Bab III menguraikan tentang sejarah perdagangan maritim di pelabuhan Gresik tahun 1548 sampai 1605, meliputi perkembangan perdagangan maritim, bentuk-bentuk perdagangan maritim dan komoditas yang dijual-belikan di Pelabuhan Gresik.

Bab IV membahas tentang kegiatan perdagangan maritim meliputi peran pelabuhan Gresik sebagai pusat perdagangan dan peran pemerintah Giri Kedaton masa Sunan Prapen dalam perkembangan perdagangan maritim dengan mengeluarkan kebijakan politik dan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat dan proses islamisasi di Nusantara. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan kota-kota pantai di Nusantara nampak semakin cepat sesudah terjadinya persebaran Islam di pusat-pusat kekuasaan yang berorientasi ke laut. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada awal abad ke-16 memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan kota-kota Islam di pesisir Jawa dan Sumatera, karena para pedagang yang semula dapat menemukan barang kebutuhannya hanya dengan mengunjungi Malaka, harus mencari komoditas yang dibutuhkan ke pelabuhan-pelabuhan lain.

Dari beberapa kota di pesisir utara Jawa, Gresik adalah yang terkenal sebagai pelabuhan besar, yang banyak didatangi para pedagang dari Gujarat, Kalikut, Benggala, Siam dan Cina. Dalam laporan perjalanannya, Tome Pires menggambarkan Pelabuhan Gresik sebagai ‘mutiara Jawa di antara bandar perdagangan’. Pelabuhan Gresik dinilai sebagai bandar transit, sebab komoditas yang ditawarkan pada pelabuhan ini mayoritas bukan merupakan komoditas asli yang dihasilkan dari kota Gresik. Besarnya daya beli masyarakat, ditambah beragamnya komoditas dagang yang terdapat di Pelabuhan Gresik, membuat para pedagang tidak perlu singgah di pelabuhan lain untuk menukar barang dagangan yang dibawa dari wilayah asalnya. Perdagangan dengan sistem resiprokal, redistribusi, dan pasar merupakan bentuk perdagangan yang dilakukan di Pelabuhan Gresik.

Sebagai pusat perdagangan, Pelabuhan Gresik memiliki peranan utama sebagai *collecting center*, yang menampung berbagai jenis komoditas dari sejumlah *feeder point* (pusat pemasok barang sejenis dari daerah sumber) di wilayah pedalaman, untuk kemudian ditawarkan kepada pedagang dari negeri seberang saat mereka datang dengan perahu-perahu layar pada musim yang sesuai. Beras yang menjadi kebutuhan pokok bagi para pedagang yang mengunjungi Gresik menjadi salah satu komoditas utama. Rempah-rempah, bahan makanan, logam, besi, binatang ternak, tekstil, dan keramik juga merupakan sumber-sumber pendapatan atau pemasukan Pelabuhan Gresik.

Pelabuhan Gresik memperoleh kesempatan yang baik untuk berkembang lebih cepat karena beberapa faktor. Letaknya yang tepat berada di tepi jalur besar perdagangan laut yang memanjang dari Malaka ke Maluku sangat menguntungkan. Di samping itu, Gresik merupakan salah satu titik pertemuan jalur-jalur laut yang menyusuri pantai utara dan selatan pulau Madura. Dari berita Portugis juga dapat diketahui bahwa Pelabuhan Gresik pada abad ke-16 M merupakan pelabuhan yang bagus karena perairannya dalam dan lokasinya terlindung dari gelombang besar serta lokasinya berada tepat di tepian kota, sehingga kapal-kapal dari negeri lain senantiasa berlabuh di Gresik.

Berdasarkan sumber-sumber Cina, kegiatan perdagangan di Gresik telah menunjukkan vitalitasnya pada awal abad ke-15 M. Kegiatan itu semula didominasi oleh etnis Cina. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan Islam di Gresik, para ulama pedagang kemudian mengambil alih peran penting dalam kegiatan tersebut hingga muncul pusat kekuasaan keagamaan di Giri yang

membawa pelabuhan Gresik mencapai puncak kejayaan pada tahun 1548-1605 M. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Giri yang banyak mendukung kegiatan ekonomi di Pelabuhan Gresik, seperti menjalin hubungan politik dan perdagangan dengan Portugis dan beberapa wilayah Nusantara bagian Timur. Di samping itu, perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan serta penetapan pajak yang rendah oleh Pemerintah Giri semakin menarik banyak pedagang untuk singgah. Menjadikan Pelabuhan Gresik sebagai bandar dagang yang besar di abad ke-16 M. Kegiatan perdagangan yang berkembang pesat ini secara langsung berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gresik yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan mengembangkan aktivitas mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan perdagangan tersebut, selain itu tumbuhnya lalu lintas perdagangan maritim yang terus meningkat mendorong masuknya agama Islam ke Nusantara dan menjadikan Gresik sebagai salah satu pusat penyebaran Islam pertama.

B. Saran

Penelitian mengenai perdagangan maritim di Pelabuhan Gresik ini masih terdapat banyak celah besar yang dapat dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti dalam karya ini. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya yang mengambil tema tentang perdagangan maritim dapat dikembangkan lagi dengan konsep penelitian yang lebih baik.

Penelitian mengenai sejarah maritim masih perlu banyak dilakukan. Selama ini kajian sejarah maritim sering diabaikan oleh para sejarawan Indonesia

karena dianggap tidak terlalu penting. Padahal dua pertiga wilayah Indonesia adalah kawasan laut yang justru menjadi media integrasi pulau-pulau sekitarnya. Banyak budaya dari masyarakat kita yang ternyata menjadikan laut, perahu, dan pelayaran menjadi bagian dari legenda, sistem mata pencaharian, sistem nilai dan asal usul. Terlebih lagi, proses islamisasi yang terjadi di kepulauan Indonesia tidak dapat begitu saja terlepas dari perdagangan dan pelayaran. Oleh karena itu, penulis berharap kajian mengenai sejarah maritim lebih mendapatkan perhatian, agar wawasan sejarah Islam nusantara lebih kaya dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Amal, M. Adnan. *Kepualauan Rempah-rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250 – 1950*. Jakarta: Gremedia. 2010.
- Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Atjeh, Abu Bakar. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*. Solo: Ramadhani. 1917.
- Boediono. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE. 1997.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan. 2012.
- Cortessau, Armando. *Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan Dari Laut Merah Ke Cina & Buku Francisco Rodrigues terj.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.
- Evers, Hans Dieter. *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern terj.* Annis Kleden. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1988.
- Graaf, H.J. De dan Pigeaud. *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram, terj.* Javanologi. Jakarta: Grafitipers. 1986.
- Graaf, H.J. De. *Awal kebangkitan Mataram: Awal Pemerintahan Senopati terj.* Javanologi. Jakarta: Grafitipers. 1987
- _____. *Puncak kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung terj.* Javanologi. Jakarta: Grafitipers. 1990.
- Guillot, Claude dan Ludvik Kalus. *Inskripsi Islam Tertua di Indonesia, terj.* Jakarta: Gramedia. 2008.
- Hamid, Abd. Rahman. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Hotmosuprobo, Suhardjo. *Perdagangan-Laut Bangsa Jawa Sampai Abad ke-17*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi. 1986.
- Jarwanto, Eko. *Gresik Punya Sejarah: Peran Gresik dalam Lintasan Sejarah Nusantara*. Gresik: Yayasan Mataseger. 2019.

- Kartodirdjo, Sartono. dkk. *700 Tahun Majapahit (1293-1992): Suatu Bunga Rampai*. Surabaya: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. 1993.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: Dari Emporium Sampai Imperium*, jilid 1. Jakarta: Gramedia. 1999.
- Kasdi, Aminuddin. *Babad Gresik: Tinjauan Historiografis dalam Rangka Studi Sejarah*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya. 1995.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Lapian, Adrian B. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad Ke-16 Dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2008.
- Leur, J.C. Van dan F. R. J. Herhoeven. *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia*, terj. Kartini Abubakar. Jakarta: Bharata. 1974.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian 2 Jaringan Asia*, terj. Jakarta: Gramedia. 2005.
- Maharsi. "Islam di Tanah Selaparan" dalam Sugeng Sugiono (ed) *Menguak Sisi-sisi Khazanah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Adab Press. 2008.
- Masyhudi. "Istana Giri di Gunungsari dan Tambakboyo" dalam Dikut Imam Widodo, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Daerah Gresik. 2004.
- Mulyana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara Islam di Nusantara*. Jakarta: Bhatara. 1968.
- Muhlas. "Kerajaan Giri" dalam Dikut Imam Widodo, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Daerah Gresik. 2004.
- _____. "Sunan Giri Menggali Potensi" dalam Dikut Imam Widodo, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Daerah Gresik. 2004.
- Mustakim. "Para Makelar di Kota Saudagar" dalam Dikut Imam Widodo, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Daerah Gresik. 2004.
- _____. *Gresik Sejarah Bandar Dagang & Jejak Awal Islam Tinjauan Historis Abad XIII-XVII*. Jakarta: CV. Citraunggul Laksana. 2005.
- _____. *Gresik dalam Panggung Sejarah Indonesia: dari Kerajaan sampai Kemerdekaan*. Gresik: Historia. 2006.
- _____. *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*. Surabaya: Pustaka Eureka. 2010.

- Nasruddin, Anshoriy Ch dan Dri Arbaningsih. *Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus*. Surabaya: Tiara Wacana. 2008.
- Nugroho, Irawan Djoko. *Majapahit Peradaban Maritim*. Jakarta: Suluh Nuswantara Bakti. 2011.
- Poelinggoman, Edward L. *Bahan Ajar Sejarah Maritim*. Makassar: LKKP Universitas Hasanuddin. 2012.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java* terj. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Rahardjo, Supratikno dan Wiwin Djuwita Ramelan. *Kota Demak Sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1997.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*, terj. Siregar. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2011.
- _____. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 11450-1680 jilid 1: Tanah di Bawah Angin* terj. Mochtar Pabotinggi. Jakarta: Pustaka Obor. 2014.
- _____. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 11450-1680 jilid 2: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara* terj. R.Z. Leirissa dan P. Soemitro. Jakarta: Pustaka Obor. 2011.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* terj. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2008.
- Roelofs, M.AP Meilink. *Persaingan Eropa & Asia di Nusantara: Sejarah Perniagaan 1500-1630* terj. Depok: Komunitas Bambu. 2016.
- Sedyawati, Edi.dkk. *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997.
- Soebali. “Perajin Perahu Pinisi” dalam Dukut Imam Widodo dkk, *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintahan Daerah Gresik, 2004.
- Soekarman. “Sunan Giri Peletak Landasan Masa Depan” dalam Dukut Imam Widodo, dkk, *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik. 2004.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo Edisi Revisi*. Depok: Pustaka Iman. 2012.
- Suparman, Lalu Gde. *Babad Lombok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994.

- Suwandi dan Aminuddin Kasdi. *Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya. 1997.
- Stopford, Martin. *Maritim Economic*. London: Routledge. 2009.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia. 2001.
- Tim penyusun Buku Sejarah Harijadi Kota Gresik. *Gresik Sebuah Prespektif Sejarah dan Harijadi*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik. 1991.
- Tjahjono, Subur. *Ekspedisi Bengawan Solo Laporan Journalistik Kompas: Kehancuran Peradaban Sungai Besar*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia. 2009.
- Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag. 1989.
- Utomo, Bambang Budi. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: Dirjen Sejarah dan Purbakala. 2011.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1986.
- Zainuddin, Oemar. *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*. Jakarta: Ruas. 2010.

Jurnal / Skripsi

- Amelia. "Peranan Mata Uang Logam Cina Pada Masa Majapahit". Dalam Analisis Hasil Penelitian Arkeologi II: kehidupan ekonomi masa lampau berdasarkan data arkeologi Jilid 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.
- Azis, M. Nur Ichsan. "Ekonomi Maritim Kesultanan Makassar Abad XVII M." *Thaqafiyat*, Vol. 14, No. 2, Desember 2013.
- Darban, Ahmad Adaby. "Ulama Jawa Dalam Perspektif Sejarah", jurnal *Humaniora* Volume 16 No. 1 Februari 2004.

- Hidayat, Agus Ari. "Pergeseran Pelabuhan Gresik Dari Bandar Dagang ke Pelabuhan Lokal tahun 1484-1830", *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 3, Oktober 2016.
- Misbahuddin, M. "Konflik Antara Kerajaan Islam di Pesisir Versus Kerajaan Islam di Pedalaman" Skripsi. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009. tidak dipublikasikan.
- Montana, Suwendi. "Praktek-praktek Perekonomian Kuno di Indonesia" .Dalam Analisis Hasil Penelitian Arkeologi II: kehidupan ekonomi masa lampau berdasarkan data arkeologi Jilid 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.
- Muntaha, Moh. "Sunan Giri: Studi tentang Eksistensinya dalam Kedaton Giri Gresik" Skripsi. Jurusan Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1993. tidak dipublikasikan.
- Prameswari, Ayu Gandis. "Pelabuhan Gresik Pada Abad XIV", *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No. 2, Mei 2013.
- Prihatmoko, Hedwi. "Transportasi Air dalam Perdagangan Masa Jawa Kuno di Jawa Timur" Forum Arkeologi Volume 27, No. 3, November 2014.
- Rahayu, Anita. "Peranan Datuk Ri Bandang Dalam Penyebaran Islam di Kerajaan Gowa Tahun 1605-1611 M." Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Aluddin Makassar. 2018.
- Ririmasse, Marlon NR. "Sebelum Jalurr Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas di Maluku dalam Perspektif Arkeologi" *Jurnal Kapata Arkeologi*. Volume 13. No. 1. Juli 2017.
- Safitri, Junaidi dan Abdulmuhaimin Fakhri. "Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional" Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. XVII, no. 1, 2017.
- Suaidi, Akhmad Saleh. "Pelabuhan Bangkalan dalam Perdagangan Abad XV-XVI", *Avatara: e-journal Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No. 3, Oktober 2013.
- Subroto, K. "Negara Islam di Jawa 1500-1700".*Lembaga Kajian Syamina*. Laporan Khusus Edisi. 4 Maret. 2017.

Sulistiono, Budi. “Walisongo dalam Pentas Sejarah Nusantara”, disampaikan dalam acara Kajian Walisongo yang diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Mara Sarawak, di Quds Royal Surabaya Hotel, Indonesia, 26-31 Mei 2014.

Syafiera, Aisyah. “Perdagangan di Nusantara Abad Ke-16”. *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 4, No. 3, Oktober 2016.

Internet

<http://gresikkab.go.id/profil/geografi>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.

Paditra, Aditia Muara. “Perdagangan Budak di Jawa abad ke-18” dalam <http://muhammadridhorachman.blogspot.com/2012/07/perdagangan-budak-di-jawa-abad-ke-18.html?m=1>. Diakses pada tanggal 27 September 2019.

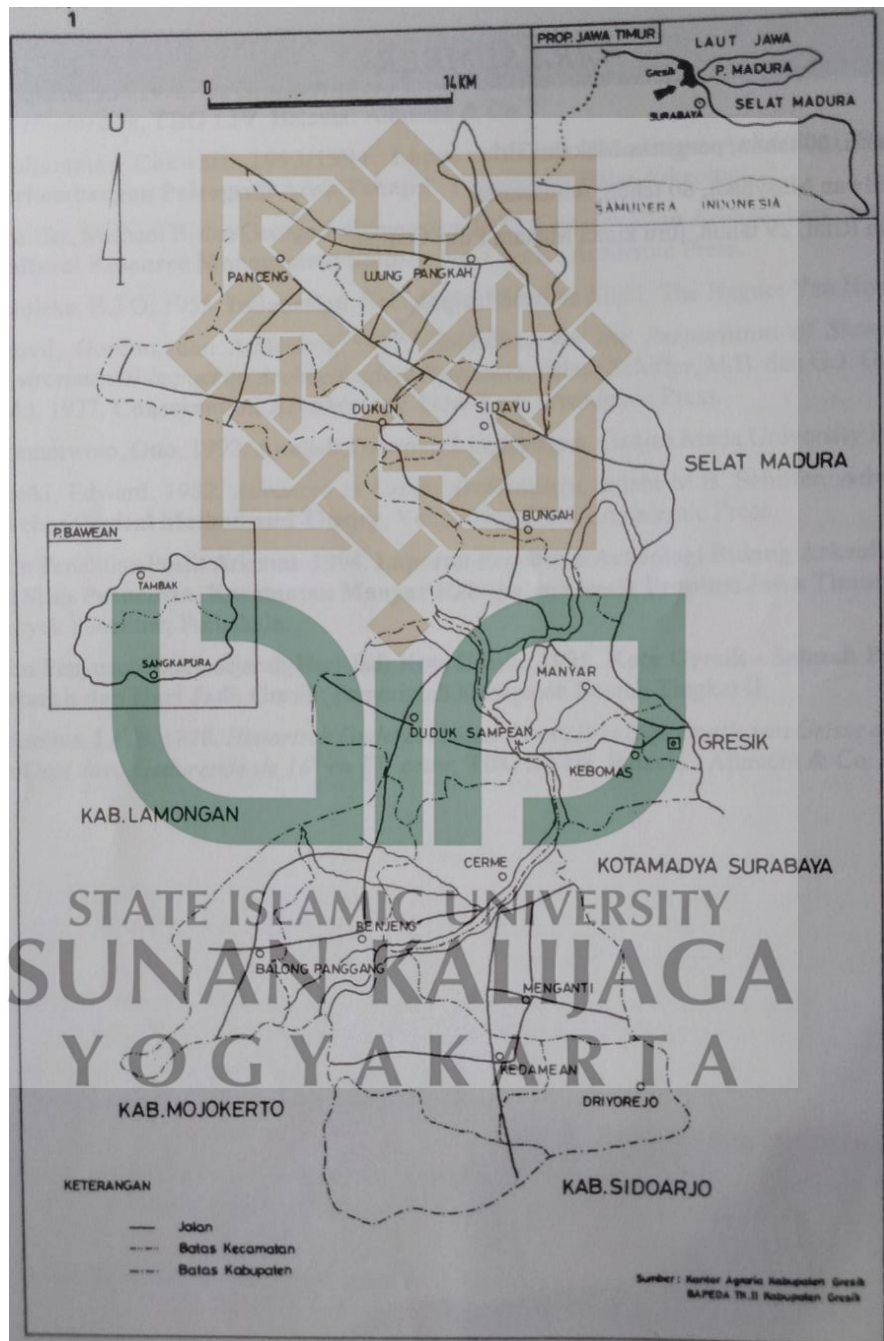
Samsul. “Pendekatan Ekonomi Politik dalam Mekanisme Pasar”, https://www.researchgate.net/publication/325486108_PENDEKATAN_EKONOMI_POLITIK_DALAM_MEKANISME_PASAR. Diakses pada tanggal 4 September 2019.

Utomo, Danang Wahyu. “Gresik: Sebuah Catatan Perjalanan Sejarah Islam”. Balai Pelestarian Purbakala Jawa Timur.” Dalam <http://iaaipusat.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018.

Wakim, Mezak. “Banda Naira Dalam Prespektif Sejarah Maritim: Kilas Balik Ekspedisi Spice Islands.” Dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbmaluku/wp-content/uploads/sites/13/2014/08/tulisan-ini-sudah-di-publikasikan-pada-jurnal-Direktorat-Sejarah-Budpar.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar Peta Kabupaten Gresik
(sumber: Tim Penyusun, Penelitian Arkeologi Kota di Gresik Jawa Timur (Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, 1995))

Lampiran 2

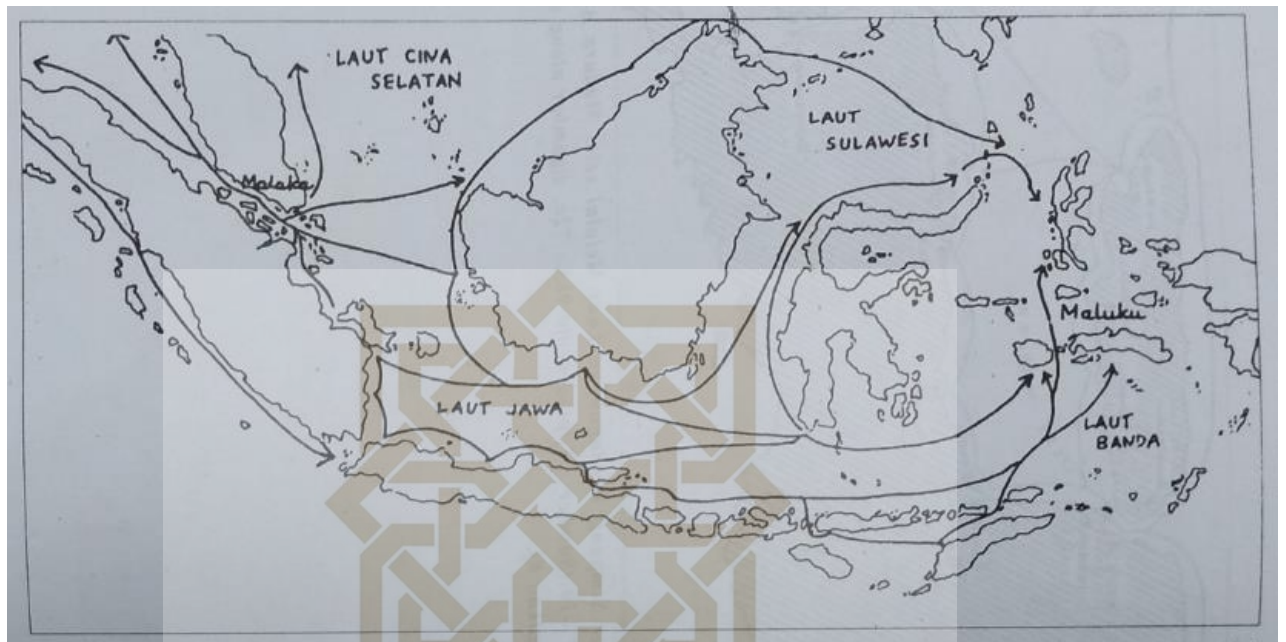


Gambar Pelabuhan Gresik

(sumber: Eko Jarwanto, *Gresik Punya Sejarah: Peran Gresik dalam Lintasan Sejarah Nusantara* (Gresik, Yayasan Mataseger, 2019))

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3



Gambar Peta Jalur Besar Perdagangan Laut Nusantara

(sumber: Edi Sedyawati, dkk. *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra* (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997))

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4



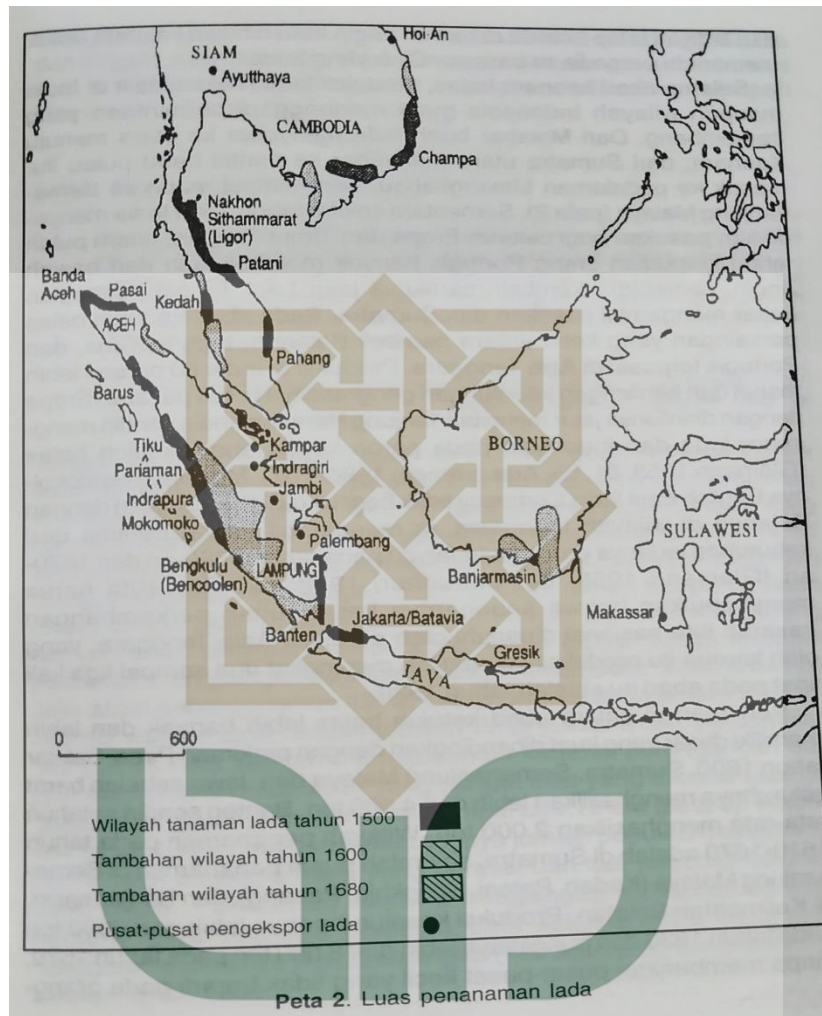
Gambar Peta Jalur Simpang Perdagangan Laut Melalui Selat Madura

Abad ke-17 sampai 19 M

(sumber: Edi Sedyawati, dkk. *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra* (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997))

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5



Gambar Peta Luas Penanaman Lada

(sumber: Anthony Reid. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 11450-1680 jilid 2: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara* terj. R.Z. Leirissa dan P. Soemitro (Jakarta: Pustaka Obor, 2011))

Lampiran 6



Gambar Prasasti Karang Bogem

(sumber: Denys. Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian 2 Jaringan Asia*, terj. Jakarta: Gramedia. 2005))

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lu'lu'ul Maknunah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 April 1996
Nama Ayah : Abdul Roqib
Nama Ibu : Anifah
Alamat Rumah : Kompleks Musholla Darussalam
Gg. Ngebong RT 14 RW 04 Campurejo,
Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur.
Kode Pos 61156
E-mail : lulu96nuna@gmail.com
No. HP : +62 882 2861 9392

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK ABA Sidokumpul Paciran Lamongan (2000-2002)
- b. MIM 19 Sidokumpul Paciran Lamongan (2002-2008)
- c. SMPN 01 Paciran Lamongan (2008-2011)
- d. MAM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan (2011-2014)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2019)

2. Pendidikan Non-formal

- a. Ma'had Manarul Qur'an Paciran (2008-2013)
- b. Pondok Pesantren Modern Paciran (2013-2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota IMM Komisariat Adab UIN Sunan Kalijaga (2014-2017)
2. Anggota Asosiasi Studi Mahasiswa Adab (ASMA) (2016-2017)
UIN Sunan Kalijaga